

PENTINGNYA PENILAIAN FORMATIF TERHADAP PERKEMBANGAN SISWA SEKOLAH DASAR

Aulia Fadya Cahayani Asworo¹, Lailati Hasanah², Salma Fauziah Solehah³, Syavinah Komariyah⁴, Vina Lasha⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Pelita Bangsa, Indonesia

asworoaulia@gmail.com¹, lailati15@gmail.com², salmafzh120@gmail.com³,
syavinahk65@gmail.com⁴, vina.iasha@gmail.com⁵

Abstrak

Penilaian formatif adalah penilaian yang dilakukan dengan tujuan untuk memantau dan memperbaiki proses pembelajaran, serta mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran. Penilaian ini dilaksanakan selama proses belajar mengajar berlangsung untuk memantau kemajuan belajar siswa dan memberikan umpan balik untuk perbaikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pentingnya penilaian formatif terhadap perkembangan siswa sekolah dasar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian formatif memiliki peran penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah dasar. Penilaian formatif dapat membantu guru dalam memahami kekuatan dan kelemahan siswa, memberikan umpan balik yang tepat dan konstruktif, memotivasi siswa untuk belajar, dan meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, penilaian formatif perlu dikembangkan dan diterapkan dengan baik di sekolah dasar.

Kata Kunci: Evaluasi Formatif, Perkembangan Siswa, Sekolah Dasar

Abstract

Formative assessment is an assessment carried out with the aim of monitoring and improving the learning process, as well as evaluating the achievement of learning objectives. This assessment is carried out during the teaching and learning process to monitor student learning progress and provide feedback for improvement. This research aims to examine the importance of formative assessment on the development of elementary school students. The method used in this research is literature study. The research results show that formative assessment has an important role in improving the quality of learning in elementary schools. Formative assessment can help teachers understand students' strengths and weaknesses, provide appropriate and constructive feedback, motivate students to learn, and improve student learning outcomes. Therefore, formative assessment needs to be developed and implemented well in elementary schools.

Keywords: *Formative Evaluation, Student Development, Elementary School*

PENDAHULUAN

Pentingnya Penilaian Formatif terhadap Pengembangan Sekolah Dasar Penilaian formatif merupakan komponen penting dalam proses pembelajaran di sekolah dasar. Penilaian

ini dilakukan secara berkelanjutan selama proses belajar mengajar berlangsung untuk memantau kemajuan belajar siswa dan memberikan umpan balik yang konstruktif. Penilaian formatif dimaksudkan untuk memantau kemajuan belajar peserta didik selama proses belajar berlangsung, untuk memberikan balikan (*feedback*) bagi penyempurnaan program pembelajaran, serta untuk mengetahui kelemahan-kelemahan yang memerlukan perbaikan, sehingga hasil belajar peserta didik dan proses pembelajaran dapat menjadi lebih baik.

Penilaian formatif dilakukan pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar, diselenggarakan secara periodik, isinya mencakup semua unit pengajaran yang telah diajarkan. Tujuan utamanya untuk mengetahui kegagalan dan keberhasilan proses belajar mengajar, dengan demikian dapat dipakai untuk memperbaiki dan menyempurnakannya.

Melalui penilaian formatif, guru dapat memperoleh informasi yang berharga tentang:

1. Pemahaman siswa terhadap materi Pelajaran, Penilaian formatif ini membantu guru untuk mengetahui seberapa
2. Keterampilan dan kemampuan siswa Penilaian formatif dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan siswa dalam berbagai keterampilan dan kemampuan, seperti membaca, menulis, berhitung, dan pemecahan masalah.
3. Keterlibatan dan motivasi siswa Penilaian formatif dapat membantu guru untuk menilai tingkat keterlibatan dan motivasi siswa dalam proses belajar mengajar.
4. Efektivitas strategi pembelajaran Penilaian formatif dapat digunakan untuk mengevaluasi efektivitas strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode kualitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (2020:9) metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Menurut Bogdan dan Biklen dalam Sugiyono (2020:7), Metode penelitian kualitatif deskriptif adalah pengumpulan data yang berbentuk kata-kata atau gambar-gambar, sehingga tidak menekankan pada angka. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penilaian formatif adalah penilaian yang dilakukan untuk memantau kemajuan belajar peserta didik selama proses belajar berlangsung, kemudian untuk memberikan balikan (*feed back*) bagi penyempurnaan program pembelajaran. Tujuan penilaian formatif adalah :

- a. Untuk mengukur hasil pelaksanaan program secara periodik.
- b. Untuk mengukur apakah klien/ partisipan bergerak ke arah tujuan yang direncanakan.
- c. Untuk mengukur apakah sumber-sumber telah dipergunakan sesuai dengan rencana.
- d. Jika terjadi penyimpangan akan dapat menentukan perbaikan yang harus dilakukan.
- e. Memberikan balikan secara terus menerus untuk memperbaiki perencanaan, standar prosedur operasi, penggunaan sumber-sumber, dan perkembangan pelaksanaan program.

Enam elemen kunci dalam penilaian formatif, yaitu:

- a. Penciptaan budaya kelas yang dapat mendorong interaksi dan penggunaan alat penilaian.
- b. Pembentukan tujuan pembelajaran dan memantau kemajuan siswa dalam mencapai tujuan tersebut.
- c. Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi untuk memenuhi kebutuhan siswa yang beragam di kelas.
- d. Penggunaan pendekatan yang bervariasi untuk menilai pemahaman siswa.
- e. Memberi umpan balik terhadap kinerja siswa dan menyesuaikan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa di kelas.
- f. Pelibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran

Penilaian formatif dapat meningkatkan pembelajaran. Dengan melakukan penilaian formatif maka hasil pembelajaran dari perkuliahan akan baik. Dengan baiknya hasil perkuliahan maka kelak mahasiswa akan dapat lulus dari kampus dengan hasil yang baik juga.

Pembahasan

A. Pengertian Evaluasi Pembelajaran

Secara etimologi, kata "evaluasi" berasal dari bahasa Inggris, yaitu "*evaluation*", yang memiliki akar kata "*value*" yang berarti nilai atau harga. Dalam bahasa Arab, istilah untuk nilai adalah "*al-qimah*" atau "*al-taqdir*", yang memiliki makna penilaian atau evaluasi. Dalam konteks pendidikan, evaluasi pendidikan dalam bahasa Arab sering disebut "*al-taqdir altarbiyah*", yang berarti penilaian dalam bidang pendidikan atau penilaian terkait dengan kegiatan pendidikan. Beberapa ahli memberikan definisi tentang evaluasi. Misalnya, Edwind dalam Ramayulis mengatakan bahwa evaluasi merupakan (Mahirah, 2017) tindakan atau

proses untuk menentukan nilai suatu hal. Sedangkan M. Chabib Thoha mendefinisikan evaluasi sebagai kegiatan yang direncanakan untuk memahami kondisi objek dengan menggunakan instrumen, dan hasilnya dibandingkan dengan standar tertentu untuk mendapatkan kesimpulan.

Pengertian evaluasi memiliki makna yang luas, dan terdapat berbagai pendapat tentang hal tersebut. Wand dan Brown menyatakan bahwa evaluasi adalah tindakan atau proses untuk menentukan nilai dari suatu hal. Stufflebeam menjelaskan bahwa evaluasi merupakan proses untuk menggambarkan, memperoleh, dan menyajikan informasi yang berguna dalam menilai alternatif keputusan.

Evaluasi juga dapat diartikan sebagai proses sistematis untuk menentukan nilai suatu hal (seperti ketentuan, kegiatan, keputusan, kinerja, proses, objek orang, dan sebagainya) berdasarkan kriteria tertentu melalui penilaian. Berdasarkan pendapat para ahli mengenai pengertian evaluasi, dapat disimpulkan bahwa evaluasi adalah proses yang terstruktur dan sistematis untuk menilai dan membuat keputusan mengenai suatu hal berdasarkan kriteria tertentu.

Evaluasi pembelajaran merupakan kegiatan evaluasi yang dilakukan oleh pendidik selama proses pembelajaran untuk mengetahui perkembangan peserta didik dan sejauh mana keberhasilan pembelajaran yang diterapkan oleh pendidik dalam kelas. Dalam evaluasi pembelajaran, pendidik menggunakan berbagai teknik dan alat evaluasi untuk mengumpulkan informasi tentang kemajuan peserta didik, pencapaian tujuan pembelajaran, dan efektivitas metode pengajaran yang digunakan.

B. Tujuan Penilaian Formatif

Tujuan utama dari evaluasi pembelajaran adalah untuk memperoleh wawasan yang komprehensif tentang keberhasilan dan kekurangan dalam proses pembelajaran serta untuk mengidentifikasi upaya perbaikan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang lebih baik dalam pembelajaran.

Secara umum, (Mathematics, 2016) tujuan evaluasi pembelajaran adalah untuk memperoleh pemahaman tentang seberapa efektif dan efisien sistem pembelajaran secara menyeluruh. Sistem pembelajaran mencakup berbagai aspek, seperti tujuan, materi, metode, media, sumber belajar, lingkungan, dan sistem penilaian.

Evaluasi pembelajaran juga bertujuan untuk mengevaluasi strategi pembelajaran yang digunakan, meningkatkan efektivitas program kurikulum, meningkatkan efektivitas pembelajaran, memberikan dukungan dalam proses belajar peserta didik, mengidentifikasi

kekuatan dan kelemahan peserta didik, serta menyediakan data yang berguna dalam pengambilan keputusan.

Dalam kesimpulannya, evaluasi dalam pendidikan memiliki tujuan yang penting, seperti menilai pencapaian tujuan, mengukur aspek-aspek pembelajaran, memotivasi siswa, menggunakan hasil evaluasi sebagai dasar perubahan kurikulum, dan menentukan tindak lanjut yang diperlukan.

Evaluasi berperan sebagai alat untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pengajaran. Tujuan utama penilaian formal adalah untuk memperbaiki proses pembelajaran, bukan untuk menentukan tingkat kemampuan peserta didik (Arifin, 2012: 35).

Sasaran penilaian formatif tidak ditujukan untuk menentukan kelulusan peserta didik, melainkan membantu agar peserta didik lebih rajin belajar, sekaligus mengetahui bagian-bagian manakah dari materi yang diajarkan kepadanya yang belum dapat dikuasai dengan baik, selanjutnya dilakukan perbaikan dan pengulangan dalam belajar (Thoha, 2003: 47). Setelah dilakukan penilaian formatif maka pendidik akan dapat memperbaiki cara mengajarnya sehingga pembelajaran yang dilakukannya dapat berhasil. Tujuan penilaian formatif adalah :

1. Untuk mengukur hasil pelaksanaan program secara periodik.
2. Untuk mengukur apakah klien/ partisipan bergerak ke arah tujuan yang direncanakan. Program memberikan layanan kepada klien atau pemangku kepentingan. Layanan tersebut perlu diukur kuantitas dan kualitasnya pada waktu tertentu secara periodik.
3. Untuk mengukur apakah sumber-sumber telah dipergunakan sesuai dengan rencana. Dalam melaksanakan program dipergunakan sumber-sumber aktivitas seperti anggaran, tenaga, dan peralatan.
4. Jika terjadi penyimpangan maka akan dapat ditentukan perbaikan yang harus dilakukan.
5. Memberikan balikan. Penilaian ini memberikan balikan secara terus menerus untuk memperbaiki perencanaan, standar prosedur operasi, penggunaan sumber-sumber, dan perkembangan pelaksanaan program (Wirawan, 2011 : 86).

C. Enam Elemen Kunci Penilaian Formatif

Enam elemen kunci penilaian formatif, yaitu:

1. Penciptaan budaya kelas yang dapat mendorong interaksi dan penggunaan alat penilaian

Konsep penilaian formatif pertama kali diperkenalkan pada tahun 1971 oleh Bloom, Hastings dan Maddaus. Mereka secara resmi memperkenalkan gagasan bahwa penilaian tidak hanya digunakan untuk melakukan evaluasi sumatif terhadap siswa. Tetapi, juga

perlu adanya penilaian formatif. Penilaian formatif harus dilakukan selama proses pembelajaran. Setelah guru sudah mengadakan penilaian formatif maka guru harus memberikan balikan terhadap hasil pekerjaan siswa (*Organisation for Economic Cooperation and Development*).

Penilaian formatif menjadi elemen penting dalam mengajar. Budaya-budaya yang perlu diciptakan di kelas adalah budaya yang dapat membangun interaksi dan budaya yang dapat mendukung penggunaan alat penilaian. Budaya yang dapat dibangun misalnya memfokuskan perhatian siswa untuk menguasai tugas-tugas mereka, bukan persaingan antar teman di kelas.

2. Pembentukan tujuan pembelajaran dan memantau kemajuan siswa dalam mencapai tujuan tersebut

Beberapa negara anggota OECD telah menetapkan standar pencapaian tujuan pembelajaran dan memantau kemajuan siswa dalam mencapai tujuan tersebut. Dengan adanya penetapan tujuan pembelajaran tersebut dan memantau kemajuan belajar siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran tersebut maka proses pembelajaran akan lebih jelas. Kemudian dengan adanya tujuan pembelajaran tersebut maka siswa tidak perlu lagi bingung dalam memperkirakan apa yang mereka harus pelajari di kelas.

3. Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi untuk memenuhi kebutuhan siswa yang beragam di kelas

Dalam penelitian yang dilakukan oleh OECD, guru menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi untuk memenuhi kebutuhan yang beragam dari siswa di kelas. Guru yang dapat bervariasi metode pembelajaran di kelas akan dapat membuat siswa lebih memahami pelajaran di kelasnya dan akan dapat mengembangkan pemahaman siswa tentang ide-ide baru (Bishop dan Glynn, 1999). Dengan adanya keberagaman siswa di kelas maka diperlukan keragaman pendekatan yang perlu digunakan oleh guru di kelas).

4. Penggunaan metode yang bervariasi untuk menilai pemahaman siswa

Guru di sekolah yang dijadikan tempat penelitian menggunakan metode yang bervariasi untuk menilai kemajuan siswa dari waktu ke waktu dan dalam berbagai konteks. Dengan adanya penilaian yang bervariasi maka akan dapat didapatkan informasi tentang kemampuan siswa dalam belajar di sekolah.

5. Memberi balikan terhadap kinerja siswa dan menyesuaikan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa di kelas

Balikan sangat penting untuk penilaian formatif. Balikan harus tepat waktu dan spesifik, dan termasuk saran cara untuk meningkatkan kinerja siswa di masa mendatang. Manfaat yang akan didapat oleh guru, setelah guru memberikan balikan terhadap kinerja siswa adalah guru akan dapat menyesuaikan strategi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa di kelas.

6. Pelibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran

Pada akhirnya, tujuan dari penilaian formatif adalah untuk membimbing siswa menuju pengembangan diri mereka sendiri yaitu belajar untuk mempelajari keterampilan. Dengan dibimbingnya siswa untuk belajar untuk mempelajari keterampilan tersebut maka siswa akan mempunyai strategi pembelajaran yang efektif untuk mereka sendiri. Kemudian siswa yang sudah dapat belajar untuk belajar keterampilan maka siswa akan dapat mengembangkan strategi pembelajaran dan mengevaluasi proses pembelajaran mereka sendiri.

D. Penilaian Formatif Untuk Meningkatkan Pembelajaran

Untuk menjelaskan tentang penilaian formatif maka terlebih dahulu akan dijelaskan tentang manfaat penilaian formatif menurut Arikunto dan Arifin. Dengan adanya penilaian formatif manfaat bagi siswa, yaitu :

1. Digunakan untuk mengetahui apakah siswa sudah menguasai bahan program secara menyeluruh.
2. Usaha perbaikan (Arikunto, 2005 : 36). Hasil penilaian formatif ini bermanfaat bagi guru dan siswa.
 - a. Manfaat bagi guru antara lain: (1) Guru dapat melihat seberapa baik siswanya menguasai materi pelajaran. Jika seorang guru mengetahui bahwa sekelompok siswa telah berhasil menguasai suatu mata pelajaran, dia dapat memutuskan apakah mata pelajaran tersebut perlu diulang. Jika pengulangan bersifat wajib, guru juga perlu memikirkan strategi pembelajaran apa yang akan mereka terapkan dalam pembelajaran kelompok/kelas, pembelajaran individu, atau keduanya. (2) Guru bisa memperkirakan hasil asesmen sumatif. Asesmen formatif menyangkut hasil belajar satuan kecil materi pembelajaran, sebaliknya penilaian sumatif menilai hasil belajar

keseluruhan materi yang dipaparkan. Oleh sebab itu, hasil berbagai evaluasi formatif bisa dijadikan bahan penilaian evaluasi secara keseluruhan.

- b. Manfaat untuk partisipan didik, antara lain: (1) dalam belajar berkepanjangan, partisipan didik wajib mengenali lapisan tingkatan bahan- bahan pelajaran. Evaluasi formatif dimaksudkan supaya partisipan didik bisa mengenali apakah mereka telah mengenali lapisan tingkatan bahan pelajaran tersebut ataupun belum; serta (2) lewat evaluasi formatif partisipan didik hendak mengenali butir- butir soal mana yang telah betul- betul dipahami serta butir- butir soal mana yang belum dipahami. Perihal ini ialah balikan (*feed-back*) yang sangat bermanfaat untuk partisipan didik, sehingga bisa dikenal bagian- bagian mana yang wajib dipelajari kembali secara individual (Arifin, 2012: 35).

Sehabis dipaparkan tentang manfaat evaluasi formatif hingga bisa ditarik kesimpulan kalau evaluasi formatif bisa tingkatkan pendidikan. Perihal ini diakibatkan dengan dicoba evaluasi formatif hingga pendidik misalnya guru hendak mengenali hingga sepanjang mana modul pelajaran telah dipahami oleh siswa. Bila guru telah mengenali sepanjang mana modul pelajaran dipahami oleh siswa hingga guru hendak bisa mengenali tentang modul pelajaran yang telah dimengerti oleh siswa serta mana yang belum dimengerti oleh siswa. Bila terdapat modul yang belum dimengerti hingga guru hendak bisa menarangkan kembali modul tersebut hendak siswa bisa memahaminya. Jadi dengan terdapatnya evaluasi formatif hingga hendak tingkatkan hasil pendidikan siswa

KESIMPULAN

Evaluasi formatif ialah evaluasi yang dijalankan buat memantau pertumbuhan belajar partisipan didik semasa proses belajar berlangsung, kemudian buat membagikan reaksi (*feed back*) untuk penyempurnaan program pendidikan.

Tujuan penilaian formatif yakni : a. Guna mengukur hasil penerapan program secara periodik. b. Guna mengukur apakah klien/partisipan bergerak ke arah tujuan yang direncanakan. c. Guna mengukur apakah referensi-referensi sudah digunakan sebagaimana dengan rencana. d. Dapat penyimpangan dirasakan hingga hendak dapat ditetapkan perbaikan yang wajib dijalankan. e. Membagikan reaksi secara terus menerus guna merevisi perencanaan, standar prosedur pembedahan, pemakaian sumber-sumber, serta pertumbuhan penerapan program.

Elemen kunci dalam penilaian formatif terdapat enam yaitu: a. Penciptaan budaya kelas yang bisa menunjang interaksi serta pemakaian perlengkapan penilaian b. Pembuatan tujuan pendidikan serta memantau kemajuan siswa dalam menggapai tujuan tersebut. c. Pemakaian tata cara pendidikan yang bermacam- macam buat penuhi kebutuhan siswa yang bermacam- macam di kelas d. Pemakaian pendekatan yang bermacam- macam buat memperhitungkan uraian siswa e. Berikan reaksi pada kinerja siswa dan membiasakan pendidikan sebagaimama dengan kebutuhan siswa di kelas f. Mengikut sertakan aktif siswa dalam tahapan Pembelajaran.

Penilaian formatif yang dilaksanakan guru bisa memberikan peningkatan pembelajaran. Guru dapat mempergunakan asesmen formatif buat menunjang kesuksesan pendidikan siswanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinda Hera Ade, dkk. 2021. Penilaian Sumatif dan Penilaian Formatif Pembelajaran Online: Article Review. Volume 2. No. 1. Hal 1-10.
- Amelia Shinta, 2020. Sistematika Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Daring di Rumah Lewat Televisi Saat Terjadinya Covid-19: Artikel Wahana Didaktika. Volume 18. No. 2. Hal 120-131.
- Arifin, Zainal. (2012). Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, dan Prosedur. Cetakan Keempat. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Arikunto, Suharsimi dan Cepi Safruddin Abdul Jabar. (2008). Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoretis Praktis Bagi Siswa dan Praktisi Pendidikan. Edisi Kedua. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Aulia, R. N., Rahmawati, R., & Permana, D. (2020). Peranan penting evaluasi pembelajaran Bahasa di sekolah dasar. Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan), 2(1), 1-9.
- Dewi Surya Novi, 2022. Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VIII B SMP Negeri 1 Petang Tahun Pelajaran 2017/2018: Jurnal Pendidikan Deiksis. Volume 4. No. 1. Hal 9-24.
- Ermiyanto, Asroa Iman, dan Ilyas Asnelly. 2023. Asesmen Diagnostik Gaya Belajar Siswa Kelas VII di SMPN 4 Padang Panjang: Jurnal Manajemen dan Ilmu Pendidikan. Volume 5. No. 1. Hal 166-177
- Faiz Aiman, Pratama Anis, dan Kurniawaty Imas. 2022. Pembelajaran Berdiferensiasi dalam

- Program Guru Penggerak pada Modul 2.1: Jurnal Basicedu. Volume 6. No. 2. Hal 2846-2853.
- Hamdi Syahrul, Triatna Cepi, dan Nurdin. 2022. Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Pedagogik: SAP (Susunan Artikel Pendidikan). Volume 7. No. 1. Hal 10-17.
- Juliana, Setyonegoro Agus, Yusra Hilman. 2022. Assesment Pembelajaran Bahasa Indonesia SMPIT Al-Azhar Kota Jambi Pada Masa Pandemi Covid19: Jurnal Bahasa Indonesia Prima. Volume 4. No. 1. Hal 164-173
- Indaryati, I., & Jailani, J. (2015). Pengembangan media komik pembelajaran matematika meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa kelas V. Jurnal Prima Edukasia, 3(1), 84-96.
- Kurniasari Sinta Arisya. 2019. Keakuratan Teks Berita Pada Materi Ajar Bahasa Indonesia Bagi Siswa Kelas VIII di SMP N 3 Polanharjo. Skripsi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Khaulani, F., Neviyarni, S., & Irdamurni, I. (2020). Fase dan tugas perkembangan anak Sekolah Dasar. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 7(1), 51-59.
- Magdalena, I., Afianti, N. A., & Yanti, A. A. (2020). Penilaian Hasil Belajar Siswa Dengan Kurikulum 2013 di SD Islam Asysyakirin. PANDAWA, 2(3), 466-476.
- Mahanani, C., Susanto, M. R., & Mahanani, T. (2020). Pengembangan Instrumen Penilaian Diri Pada Siswa Tata Busana Di Yogyakarta.
- Nasucha Amaliya Juli. 2022. Prosedur Pengembangan dan Karakteristik Assesment dalam Pembelajaran: Jurnal Pendidikan Keislaman. Volume 2. No. 1. Hal 34-40.
- Nasution Wahyuni Suri. 2021. Assesment Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar: Jurnal Mahesa Research Center. Volume 1. No. 1. Hal 135- 142
- Pratiwi Siska Eviyanti, Ni Wayan. 2018. Kemampuan Siswa Kelas VIII B SMP Negeri 1 Torue dalam Menulis Teks Berita: Jurnal Bahasa dan Sastra. Volume 3. No. 4.
- Putri Desita Arjihan Cindi,. 2022. Kesulitan Calon Pendidik dalam Mengembangkan Perangkat Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka: Jurnal Tindakan Kelas. Volume 3. No. 1. Hal 18-27.
- Putriyani,2018. Pengembangan Instrumen Penilaian Autentik Pembelajaran dengan Pendekatan Scientific: Jurnal Pendidikan. Volume 2. No. 1. Hal 1-10
- Rahayu Restu, Rosita Rita, Rahayuningsih Sri Yayu, Hernawan Herry Asep, dan Prihantini. 2022. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak: Jurnal Basicedu. Volume 6. No. 4

- Riowati, dan Yoenanto. Nono H. 2022. Peran Guru Penggerak Pada Merdeka Belajar Untuk Memperbaiki Mutu Pendidikan di Indonesia: Journal Of Education and Instruction. Volume 5. No. 1. Hal 1-16.
- Suyitno, S. (2022). Penerapan Kompetensi Psikologi Guru dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa. Jurnal Basicedu, 6(1), 58-65.
- Sri, Adnan, 2023. Pelatihan Implementasi Asesmen Diagnostik Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Bagi Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Taliwang: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. Volume 3. No. 1. Hal 76-80.
- Widiastuti Kusuma. 2022. Instrumen Penilaian Keterampilan Menulis Siswa Sekolah Dasar: Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran. Volume 5. No. 1. Hal 51- 56.
- Wildan, W. (2017). Pelaksanaan penilaian autentik aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan di sekolah atau madrasah. Jurnal Tatsqif, 15(2), 131-153
- Yamin Muhammad, dan Syahrir. 2020. Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran): Jurnal Ilmiah Mandala Education. Volume 6. No. 1. Hal 126-136.
- Yusanto, Y. (2020). Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif. Journal of scientific communication (jsc), 1(1).
- Zubaidah, S. (2016, December). Keterampilan abad ke-21: Keterampilan yang diajarkan melalui pembelajaran. In Seminar Nasional Pendidikan (Vol. 2, No. 2, pp. 1-17)